

**JARAYANG (JAJA UPAKARA BUATAN NIYANG): INOVASI  
PENGOLAHAN JAJA TRADISIONAL BALI BERNILAI JUAL TINGGI  
MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK LANSIA  
(Studi Kasus: Kelompok Lansia Wredha Utama Desa Gitgit, Bali)**

**RINGKASAN EKSEKUTIF**

JARAYANG merupakan produk makanan ringan tradisional dari Bali yang diinovasikan dengan berbagai varian rasa. JARAYANG merupakan akronim dari “**Jaja Upakara Buatan Niyang**” yang terdiri dari beberapa kata, yakni **Jaja** yang merupakan sebutan untuk makanan ringan di Bali, **Upakara** merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan upacara, dan **Niyang** merupakan sebutan untuk nenek. Prosesi upacara di Bali menggunakan berbagai macam *jaja* sebagai pelengkap, seperti *jaja uli*, *pelpelan*, dan *abug*. *Jaja* tersebut tidak begitu dinikmati karena rasanya yang hambar sehingga berakhir menjadi pakan ternak setelah digunakan. Melalui inovasi pemberian berbagai rasa pada *jaja* tersebut, masyarakat akan lebih tertarik untuk membeli sehingga sarana upacara yang telah digunakan tidak terbuang dan dapat dinikmati. Inovasi tersebut tidak merubah esensi *jaja* untuk pelengkap upacara karena tidak merubah bentuk utamanya. JARAYANG diproduksi dengan memberdayakan kelompok lansia. Kaum lansia memiliki keahlian tersendiri dalam memproduksi *jaja* untuk keperluan upacara di Bali. Selain itu, dengan memberdayakan kelompok lansia yang telah terbentuk akan berimplikasi pada peningkatan aktivitas ekonomi desa dan pemberdayaan kaum lansia pada masa pandemi.

**PASAR**

JARAYANG ditujukan kepada semua golongan masyarakat. Produk ini dapat menjadi salah satu makanan ringan tradisional dengan berbagai varian rasa. JARAYANG akan dipasarkan pada toko perlengkapan upacara, toko oleh-oleh khas Bali, serta melalui *marketplace* dengan memanfaatkan media sosial.

**FUTURE PLAN**

1. JARAYANG akan menjadi produk pangan inovatif yang diminati masyarakat untuk proses upacara karena dapat dikonsumsi setelah digunakan.
2. JARAYANG dapat menjadi produk oleh-oleh khas Bali karena mengangkat unsur tradisionalitas yang diinovasikan dengan varian rasa yang kekinian, seperti keju, coklat, matcha, dan *spicy*.
3. JARAYANG dapat menjadi inovasi usaha bagi kelompok lansia sehingga mampu mewujudkan pemberdayaan kaum lansia selama pandemi dan pemulihan ekonomi.

**PERHITUNGAN RUGI – LABA**

Penjualan	500 pcs	x	Rp15.000,00	=Rp7.500.000,00
Harga Pokok Penjualan	500 pcs	x	Rp10.000,00	=Rp5.000.000,00 -
Laba Kotor				Rp2.500.000,00
Biaya Operasional				Rp300.000,00 -
Laba Bersih				Rp2.200.000,00

**KATA KUNCI:** JARAYANG, *jaja upakara*, kelompok lansia